

## Perbedaan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Hypnoteaching Telling Method

Sirtu Wahyu Nuryani<sup>1\*</sup>, Widyaning Hapsari<sup>2</sup>, Patria Jati Kusuma<sup>3</sup>  
<sup>1\*, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo

### ABSTRACT

This research aims to determine differences in learning concentration in early childhood through the application of the hypnoteaching telling method. This research uses a quasi-experimental method with a posttest only control group design. The population of this study was class B at Permata Hati Kindergarten, Awu-awu Village, Ngombol District, Purworejo Regency. The sample for this research was 20 experimental class students and 20 control class students who were determined using purposive sampling. The data collection instrument uses an observation sheet that has been validated by expert judgment. Data analysis used the independent t test. The results show that the significance value is 0.020, which is smaller than 0.05. This shows that there is a significant difference between the control class which uses conventional learning methods and the experimental class which uses the hypnoteaching telling method learning method with an average learning concentration in the experimental class of 25,725 and in the control class 20,800, where the average class learning concentration the experiment was greater than the control class. This shows that the hypnoteaching telling method is effective in the learning concentration of young children.

**Keywords:** Hypnoteaching Telling Method, Concentration

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsentrasi belajar pada anak usia dini melalui penerapan *hypnoteaching telling method*. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelas B TK Permata Hati, Desa Awu-awu, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol yang di tentukan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah di validasi oleh *expert judgement*. Analisis data menggunakan uji independent t Test. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching telling method* dengan rata-rata konsentrasi belajar kelas eksperimen sebesar 25,725 dan pada kelas kontrol 20, 800, dimana rata-rata konsentrasi belajar kelas ekperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *hypnoteaching telling method* efektif terhadap konsentrasi belajar anak usia dini.

**Katakunci:** *Hypnoteaching Telling Method, Konsentrasi*

Received:  
01.01.2020

Revised:  
12.01.2020

Accepted:  
01.01.2021

Available online:  
01.01.2021

**Suggested citation:** Nuryani, Sirtu Wahyu, Widyaning Hapsari & Patria Jati Kusuma (2024). Perbedaan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan *Hypnoteaching Telling Method*. *Journal of Psychosociopreneur*, 3 (1), 92-99. DOI: .....Open Access | URL:<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: [xxx@umpwr.ac.id](mailto:xxx@umpwr.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang diperlukan demi majunya sebuah bangsa, maka setiap warga negara wajib untuk mengikuti berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses belajar untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam hal ini pendidikan memiliki keterlibatan untuk mengantarkan anak supaya lebih dewasa dan diharapkan secara ideal anak mampu berfikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integratif dan inovatif Cecep dkk., (2022). Ulfah & Arifudin (2020) mengatakan bahwa dengan pendidikan hendaknya dapat mengembangkan imajinasi kreatif dalam diri seseorang yang sesuai dengan dunia dan proses belajarnya. Salah satu hal yang penting dan perlu di perhatikan adalah pendidikan pada usia dini.

Menurut Hurlock (1997) pada masa anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, masa ini merupakan masa golden age dimana pada masa ini anak dapat dengan mudah menerima stimulasi dalam seluruh aspek perkembangan. Menurut maria montessori seorang tokoh pendidikan anak usia dini, menyatakan bahwa rentang usia anak 0-6 tahun merupakan masa keemasan anak dimana anak mulai peka dan sensitif dalam menerima rangsangan. Pada usia emas ini anak mulai berkembang dan peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja, oleh karena itu pendidikan usia dini perlu diperhatikan untuk menunjang kehidupan anak kedepannya (Uce, 2017).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang penting sebagai pondasi dimana pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai usia dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan (Saputra, 2018). Pada usia 4-6 tahun biasanya anak-anak telah memasuki sekolah formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, kegiatan bermain sambil belajar merupakan cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Oleh karena itu, untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan pembelajaran yang matang (Khadijah & Armanila, 2017).

Mengajar Anak Usia Dini merupakan sebuah tantangan yang luar biasa, karena usia tersebut masih dalam masa bermain, daya konsentrasi dengan rentang yang pendek, dan egosentrismya masih sangat kuat (Husain & Kaharu, 2020). Sebelum pembelajaran dilakukan hal mendasar yang harus dibangun sebelum Anak Usia Dini menerima berbagai macam stimulus perkembangan adalah membangun konsentrasi dalam belajarnya. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan (Slameto, 2010). Memiliki daya konsentrasi yang baik merupakan bekal anak usia dini dalam setiap langkah hidupnya termasuk pada performa akademis dan kemampuan sosialnya. Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Ketika anak berkonstrasi dengan penuh maka mereka akan mudah menangkap hal-hal yang penting dari pembelajaran yang disampaikan. Hal ini menyatakan bahwa dengan konsentrasi membuat seseorang menguasai apa yang di pelajarnya, karena dengan berkonsentrasi membuat anak menjadi lebih fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya (Manurung & Simatupang, 2019). Slameto (2010) menyatakan bahwa kemampuan berkonsentrasi pada dasarnya ada pada setiap orang dan merupakan kebiasaan yang dapat dilatih dan hal tersebut bukan sebuah bakat atau bawaan dari keturunan.

Pada saat proses pembelajaran, pengelolaan konsentrasi belajar sangat dibutuhkan, hal ini akan dapat mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (Muhtar dkk., 2019). Anak yang kurang konsentrasi dapat dilihat ketika mereka berada di dalam kelas, seperti contoh berlari-lari di

dalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, mecoret-coret kertas, dan asik dengan dirinya sendiri (Manurung & Simatupang, 2019). Hal tersebut juga masih sering terjadi di TK Pemata hati, Desa Awu-awu, kecamatan Ngombol, Purworejo, dimana dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas diantaranya proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung belum berjalan secara optimal karena ketika pelajaran ingin dimulai masih banyak siswa yang asik bermain sehingga hal ini banyak memakan waktu pembelajaran. Selain itu, ketika proses pembelajaran dimulai masih banyak siswa yang sulit berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat dimana masih cukup banyak anak-anak yang hanya mampu berkonsentrasi kurang dari 10 menit dan biasanya para siswa sering melamun, asik corat-coret, dan juga mengobrol. Menurut Delima dkk., (2015) seharusnya anak usia 4-6 tahun memiliki daya konsentrasi di sekitar 10 – 15 menit.

Anak-anak usia dini yang biasanya cenderung aktif dan tidak bisa diam di kelas merupakan hal yang biasa dimana sebagian besar aktivitas anak usia dini menggunakan gerakan fisik dan bermain (Miftahillah, 2017). Meskipun begitu anak-anak usia dini juga perlu diajarkan untuk bisa duduk diam dan memperhatikan, hal ini perlu dipersiapkan karena dalam sistem belajar di Sekolah Dasar (SD) murid-murid diuntut untuk tidak lagi ribut atau berlarian didalam kelas seperti yang mereka lakukan di TK. Tentunya pengenalan ini perlu dilakukan secara bertahap dan tidak bisa dilakukan dengan paksaan bahwa anak harus tertib.

Sulitnya anak berkonsentrasi dalam belajar salah satunya disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan membosankan (Latifah & Habib, 2014). Selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru masih sering dilakukan dengan metode konvensional dimana pembelajaran lebih banyak di pusatkan oleh guru atau sering disebut dengan metode ceramah.

Melihat hal tersebut maka penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam mengajar dengan metode yang kreatif dan inovatif serta menyiapkan metode pembelajaran yang tepat berdasar pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik agar mereka dapat berkonsentrasi dengan penuh sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan metode *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dalam memberikan sugesti positif kepada siswa agar siswa menunjukkan perilaku yang positif (Hajar, 2012). Teknik- teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* dapat memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Hakim, 2010).

Pada dasarnya, *hypnoteaching* merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnosis siswanya supaya merasa senang dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikannya (Pertiwi, 2014). *Hypnoteaching* diharapkan mampu mengarahkan pikiran mereka untuk merubah perilaku belajar menjadi teratur dan terarah. Hal tersebut dilakukan melalui cara-cara dan trik tertentu, misalnya dengan permainan, humor yang segar, dan lain sebagainya. Metode *hypnoteaching* akan menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar, sehingga perhatian anak akan lebih maksimal secara penuh pada materi, sehingga anak akan terfokus pada pembelajaran yang diberikan dan tujuan pembelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Salah satu jenis dari metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah *hypnoteaching telling method* yang dilakukan melalui media bercerita. Bercerita merupakan metode unik untuk mendidik anak karena berbagai nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui media bercerita. Bercerita juga merupakan media pembelajaran yang sangat disukai anak karena dari sinilah anak dapat banyak belajar dengan cara mendengarkan sehingga dari kegiatan tersebut konsentrasi anak akan terbangun dengan baik (Pertiwi, 2014).

Berbeda dengan metode pembelajaran bercerita pada biasanya, pada *hypnoteaching telling method* ini guru melakukan pemberian sugesti-sugesti positif sebelum metode pembelajaran bercerita dimulai dimana hal ini akan merubah gelombang otak yang menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan kondisi kesiapan mental siswa dalam belajar (Jaya, 2010). Anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak (Mustakim, 2005).

Menurut Pertiwi (2014) terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk keberhasilan penerapan metode *hypnoteaching telling method* yaitu: (1) Tahapan *Pre-Talk* atau *Pre-*

*Interview* yaitu tahapan pelemahan pikiran sadar. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah mengajak siswa bermain tebak-tebakan seputar materi yang sudah dipelajari di hari kemarin atau mengadakan kuis dengan menjajikan sebuah hadiah. (2) Uji Sugestibilitas yaitu tahapan untuk mengetahui apakah pikiran sadar melemah dan mulai tergantikan dengan pikiran bawah sadar dengan cara membimbing anak melakukan olah pernafasan atau membimbing siswa menyanyikan lagu-lagu slow. Apabila para siswa telah mengikuti perintah, berarti pikiran sadar siswa sudah melemah jauh dan mulai tergantikan dengan pikiran bawah sadar. (3) Induction yaitu tahapan pembimbingan siswa menuju kondisi hipnosa atau *trance hypnoteaching*. Guru dapat memerintahkan siswanya untuk memvisualisasikan atau membayangkan bahwa dirinya adalah orang paling dikagumi, yang nantinya sanggup mencapai cita-cita di masa depan. Berikutnya tahap (4) Deepening yaitu tahapan pembimbingan siswa menuju kondisi hipnosis atau *trance hypnoteaching* yang paling dalam dengan cara membimbing siswa untuk memvisualisasikan atau membayangkan apa yang telah dilakukannya semalam hingga esok hari sambil memberikan penyegaran yang sesuai dengan tema visualisasi. (5) Suggestion yaitu tahapan pemberian sugesti ke dalam pikiran bawah sadar siswa, sebagaimana yang terjadi dalam proses *hypnoteaching* dengan cara Memberikan sugesti dengan bahasa yang singkat dan akrab di telinga siswa. (6) Proses Pembelajaran yaitu tahapan di mana siswa diajar menggunakan metode pembelajaran bercerita (*telling method*). (7) Tahapan terminator yaitu tahapan membangunkan siswa dari kondisi *trance hypnoteaching* dengan cara Membimbing siswa menarik napas dalam-dalam dan di ulangi 3 sampai 5 kali.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya stimulus yang dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan *Hypnoteaching Telling Method*.

## METODE

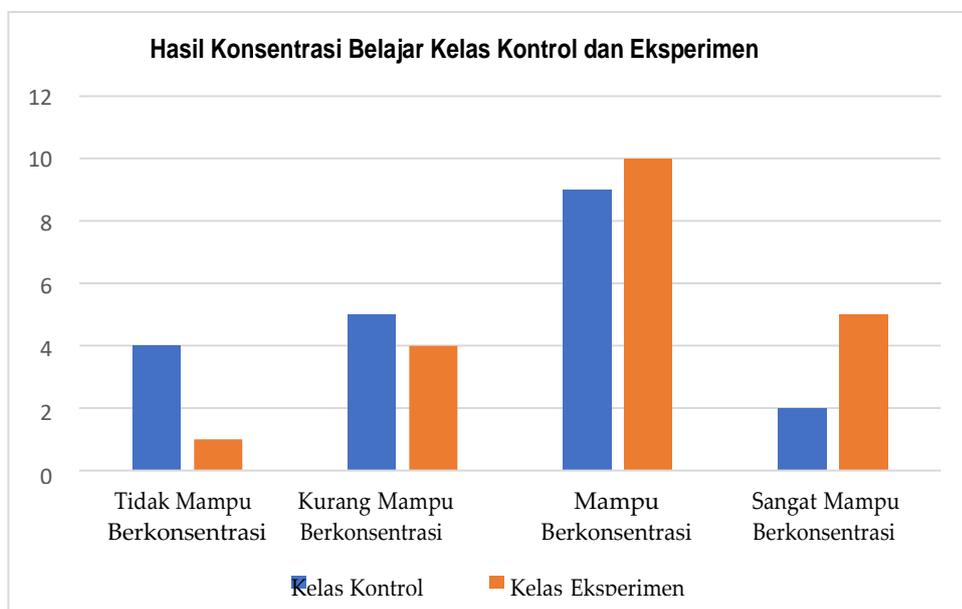
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Permata Hati Desa Awu-awu, Purworejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara tidak acak, hal ini dilakukan berdasarkan alasan bahwa kelas B2 dan B3 berada di rentang umur yang sama, berbeda dengan kelas B1 yang rentang umurnya tidak sama dengan kelas B2 dan B3. Selain itu pada kelas B2 dan B3 masih terdapat siswa yang belum mampu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 anak dengan masing-masing jumlah 20 siswa perkelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi konsentrasi belajar dengan menggunakan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Makmun (2003) yang telah di validasi oleh *expert judgement*. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dimana peneliti dapat mengamati kegiatan secara langsung dan dirancang secara sistematis. Saat observasi penelitian dilakukan oleh 6 observer dan 2 guru bantu kelas kelompok B TK Permata hati dengan kriteria mahasiswa atau lulusan S1 yang pernah melakukan dan mengetahui metode observasi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pemerolehan data hasil observasi/pengamatan yang dilakukan dapat diperoleh kevalidannya dan lebih bersifat objektif. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Modul, dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini. Data pendukung tersebut dipilih sebagai sumber sekunder. Penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2023. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS 25.0. Teknik analisis data menggunakan uji independent t test karena ingin melihat perbedaan konsentrasi belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *hypnoteaching telling method* dan kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari dari tanggal 13 – 16 Desember 2023. Sebelum melakukan pelaksanaan penelitian tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan tahap perencanaan dengan menyiapkan perancangan penelitian seperti rpp, modul, bahan ajar, dan pembuatan instrumen observasi yang kemudian di lakukan validasi instrument kepada expert judgement. Tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan pelatihan *hypnoteaching telling method* kepada guru di kelas eksperimen, pelatihan ini dilaksanakan selama 1 minggu oleh peneliti yaitu mulai tanggal 4 – 9 Desember 2023 dengan 3 kali pertemuan. Pada hari pertama senin tanggal 4 Desember 2023 dilakukan pelatihan olah rasa sebelum melakukan *hypnoteaching telling method* kepada guru yang mengajar di kelas eksperimen. Selanjut pada hari rabu 6 Desember 2023 melakukan pelatihan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan *hypnoteaching telling method*. Terakhir pada hari jumat tanggal 8 Desember 2023 melakukan pelatihan tahapan-tahapan *hypnoteaching telling method*, adapun langkah-langkah yang perlu dilaku. Setiap setelah dilakukan pelatihan di beri jarak 1 hari agar guru dapat mempelajari kembali yang telah dilatihkan. Kemudian peneliti juga memberikan pelatihan kepada 8 orang sebagai observer selama 1 hari pada tanggal 11 Desember 2023.

Tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan pelatihan *hypnoteaching telling method* kepada guru di kelas eksperimen, pelatihan ini dilaksanakan selama 1 minggu oleh peneliti yaitu mulai tanggal 4 – 9 Desember 2023 dengan 3 kali pertemuan. Pada hari pertama senin tanggal 4 Desember 2023 dilakukan pelatihan olah rasa sebelum melakukan *hypnoteaching telling method* kepada guru yang mengajar di kelas eksperimen. Selanjut pada hari rabu 6 Desember 2023 melakukan pelatihan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan *hypnoteaching telling method*. Terakhir pada hari jumat tanggal 8 Desember 2023 melakukan pelatihan tahapan-tahapan *hypnoteaching telling method*. Setiap setelah dilakukan pelatihan di beri jarak 1 hari agar guru dapat mempelajari kembali yang telah dilatihkan. Kemudian peneliti juga memberikan pelatihan kepada 8 orang sebagai observer selama 1 hari pada tanggal 11 Desember 2023. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

**Gambar 1. Sebaran Distribusi Frekuensi Data Postestt Konsentrasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Berdasarkan sebaran distribusi frekuensi hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diatas didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen sebanyak 5 anak berada di kategori sangat mampu berkonsentrasi dan 10 anak berada di kategori mampu berkonsentrasi hal ini lebih banyak dibandingkan kelas kontrol yang hanya terdapat 2 anak yang sangat mampu berkonsentrasi dan 9 anak yang mampu berkonsentrasi. Dilihat dari kategori anak-anak yang tidak mampu berkonsentrasi dan kurang mampu berkonsentrasi, dimana anak-anak kelas kontrol lebih banyak yang berada di kategori tersebut dibandingkan kelas eksperimen yaitu 5 anak kurang mampu berkonsentrasi dan 4 anak tidak mampu berkonsentrasi, sedangkan di kelas eksperimen hanya 4 anak yang kurang mampu berkonsentrasi dan 1 anak yang tidak mampu berkonsentrasi.

**Tabel 1. Uji Independent t Test**

		Sig. (2-tailed)
Konsentrasi Belajar	Equal variances assumed	0,020
	Equal variances not assumed	0,020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Penerapan metode *hypnoteaching telling method* diberikan dalam 3 kali pertemuan, hal ini dilakukan agar para siswa mampu tersugesti secara penuh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Setelah dilakukan perlakuan, maka dapat data dapat diambil (*post-test*) dengan instrumen yang telah divalidasi oleh *expert judgement*. Hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil konsentrasi sebesar 25,725 dan kelas kontrol sebesar 20,800.

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata konsentrasi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penggunaan media dalam pembelajaran *hypnoteaching telling method* seperti gambar dan cerita dapat menarik minat anak-anak dalam belajar sehingga mereka dapat lebih fokus dan berkonsentrasi. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana anak-anak lebih mudah merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi dengan metode secara langsung atau becaramah saja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2018) bahwa metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khomariyah & Kristanto (2016) juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode pembelajaran *hypnoteaching telling method* anak telah mampu mendegar cerita yang panjang karena anak mampu berkonsentrasi 15 hingga 20 menit

Bagi anak usia dini berkonsentrasi merupakan hal yang sulit dilakukan karena anak-anak usia dini memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, hal ini menjelaskan mengapa banyak anak-anak usia dini tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar (Liniawati, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching telling method* menjadi salah satu metode yang efektif bagi anak usia dini agar dapat berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hajar (2012) bahwa salah satu kelebihan dari penggunaan metode *hypnoteaching* adalah siswa dapat berkonsentrasi penuh terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Metode *hypnoteaching telling method* yang dilakukan dengan bercerita merupakan metode yang baik untuk mendidik anak, karena dengan bercerita terdapat nilai moral, pengetahuan, dan sejarah yang dapat disampaikan dengan baik. Tidak hanya itu, bercerita juga merupakan metode yang menarik, karena dari sinilah banyak siswa dapat belajar dengan cara mendengarkan sehingga para siswa akan perlu lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran (Pertiwi, 2014). Lebih lagi dengan menggunakan *hypnoteaching* maka pesan yang terkandung

dalam cerita akan lebih mudah dipahami anak karena mereka lebih merasa nyaman dan kondusif selama mereka mendengarkan cerita

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2019) bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi anak TK. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih (2023) bahwa dengan menerapkan metode bercerita berbasis edukatif dapat meningkatkan konsentrasi anak TK. Dalam hal ini metode bercerita merupakan hal yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

Guru dalam hal ini memiliki peran yang penting dalam keberhasilan *hypnoteaching telling method*, dimana guru sebagai fasilitator yang menunjang dan menyediakan fasilitas dalam proses pembelajaran seperti menyediakan media bercerita, lembar kerja sesuai tema. Tidak hanya itu peran guru disini sebagai motivator dalam berinteraksi untuk memunculkan semangat dalam menjelaskan materi dan mengungkapkan idenya dalam bercerita serta memberikan sugesti yang positif dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru juga perlu untuk berlatih dan terus memahami tahapan-tahapan *hypnoteaching telling method* yang merupakan metode yang baru bagi guru dengan langkah-langkah yang benar.

Noer (2010) juga berpendapat bahwa guru perlu memiliki karakter yang bisa menciptakan kesan-kesan positif melalui sugesti yang berisi motivasi untuk anak, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif, berpenampilan menarik, serta dapat mudah berbaur kedalam dunia anak. Hal ini akan membuat anak dengan mudah menerima pembelajaran dengan baik karena pada saat itu kondisi anak pada kondisi yang nyaman dan tertarik sehingga materi yang diberikan akan mudah mereka terima.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka guru dapat memilih metode pembelajaran yang baik ketika ingin mengajar. Ketika metode pengajaran yang digunakan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, maka metode pengajaran tersebut dapat dikatakan baik (Setiawan, 2018). Begitupun hasil dari penelitian ini dimana *hypnoteaching telling method* dapat membuat para siswa lebih berkonsentrasi sehingga metode pengajaran tersebut dapat dikatakan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan konsentrasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan *hypnoteaching telling method* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional dimana hasil rata-rata konsentrasi belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa *hypnoteaching telling method* lebih efektif membuat anak-anak lebih berkonsentrasi dalam belajar dibandingkan menggunakan metode pengajaran konvensional.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah lebih memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen seperti kebisingan, ruangan yang nyaman, dan media pembelajaran yang lebih kreatif. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jenis metode *hypnoteaching* lainnya selain *hypnoteaching telling method* terhadap konsentrasi belajar atau permasalahan anak usia dini lainnya dalam belajar seperti kemampuan berhitung, Membaca, mengelola emosi, dan sebagainya

## REFERENSI

- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Delima, R., Arianti, N. K., & Pramudyawardani, B. (2015). Identifikasi kebutuhan pengguna untuk aplikasi permainan edukasi bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(1).
- Hajar, I. (2012). *Hypnoteching Memaksimalkan Hasil Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. . Diva Press.
- Hakim, A. (2010). *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. . Visimedia.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.

- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92.
- Jaya, N. T. (2010). *Hypnoteaching Bukan Sekedar Mengajar*. Bekasi: D-Brain, 18.
- Jihad, M. (2018). *Hypnoteaching Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Motivasi Belajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. UIN Sunan Kalijaga.
- Khadijah, K., & Armanila, A. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*.
- Khomariyah, H. N., & Kristanto, A. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Storry Telling Method Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B.
- Latifah, K., & Habib, Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Darul Karomah Randuagung Singosasri Malang. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1).
- Liniawati, V. (2011). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Anak Usia Dini*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–75.
- Miftahillah, M. (2017). Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kabupaten Pasuruan. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 920–931.
- Muhtar, M., Kamal, H., & Assaad, A. S. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 10–18.
- Ningsih, D. (2023). Penerapan Metode Bercerita Berbasis Edukatif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Tkit Ummi Di Kota Bengkulu. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 202–211.
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching for Success Learning*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Pertiwi, H. (2014). *Hypnoteaching Untuk Paud dan TK*. Diva Press.
- Pitaloka, G. (2019). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(4), 1–12.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–209.
- Setiawan, B. A. (2018). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Rineka Cipta. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.